

Lampiran 1

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 01/O/II/2022

Hari/Tanggal : **Kamis, 17 Februari 2022 (pukul 10.30-12.00 WIB)**

Disusun Jam : **17 Februari 2022 (pukul 16.00-20.00 WIB)**

Topik :

Dokumentasi :

Pada hari ini saya datang dengan membawa surat ijin observasi dan penelitian dari kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang ditujukan ke Madrasah Diniyah Al-Qur'an (MADINA) Ibnu Katsir Jember. Saya langsung datang ke kantor MADINA Ibnu Katsir Jember, kemudian saya bertemu dengan *Mudir/kepala* MADINA yaitu Ustadz Syamsul Haidi, S.Pd.I. Saya meminta ijin dan menyampaikan surat ijin observasi dan penelitian dari kampus. Alhamdulillah saya diterima dengan baik dan siap membantu apa yang saya butuhkan untuk penelitian.

Selain meminta ijin observasi dan penelitian, saya juga melakukan wawancara awal dengan *Mudir* MADINA Ibnu Katsir yang garis besarnya mengenai sejarah berdirinya MADINA Ibnu Katsir, maksud dan tujuan, dan implementasi metode *Talaqqi*. Ustadz Syamsul juga menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di MADINA adalah kurikulum Al-Qur'an, yang dimana kesehariannya siswa belajar membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Disamping itu juga ada *Dirosah* Islamiah dan pelajaran umum. Kemudian Ustadz Syamsul juga menuturkan bahwasannya secara umum kurikulum di MADINA Ibnu Katsir terbagi menjadi 2 bagian, yaitu 60 persen Tahfidzul Qur'an, 40 persen *Dirosah* Islamiah dan pelajaran umum.

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 02/O/II/2022

Hari/Tanggal : **Rabu, Tanggal 23 Februari 2022 (Pukul 10.00-11.30 WIB)**

Disusun Jam : **23 Februari 2022 (pukul 16.00-20.00 WIB)**

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Metode Talaqqi

Dokumentasi :

Pada hari ini saya datang kembali ke kantor Madrasah Diniyah Al-Qur'an (MADINA) Ibnu Katsir Jember, disana saya ditemui oleh Ustadz Syamsul Haidi dan Ustadz Muhammad Mushtofa Syafiq. Kali ini saya hendak melakukan wawancara kedua yang garis besarnya tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* di MADINA Ibnu Katsir. Kemudian oleh Ustadz Syamsul Haidi saya diarahkan pada Ustadz Muhammad Mushtofa Syafiq yang selaku wakil *Mudir* bagian Tahfidz di MADINA Ibnu Katsir.

Ustadz Syafiq menjelaskan bahwa *Talaqqi* itu di MADINA diadakan untuk kelas 1 dan kelas 2. Untuk kelas 1 *Talaqqi* itu dipergunakan untuk memberikan konstruksi atau kerangka kepada anak-anak bagaimana cara menghafal Al-Qur'an, karena mereka sebelumnya belum pernah menghafal Al-Qur'an. Tentu saja jika langsung dihadapkan pada Al-Qur'an dan disuruh menghafalnya, mereka akan kesulitan. Maka dari itu diadakanlah sistem *Talaqqi*, dengan cara guru membacakan ayat berulang-ulang sampai anak itu bisa menirukan dengan benar sesuai bacaan guru.

Kemudian Ustadz Syafiq juga menuturkan bahwa, tidak semerta-merta semua dari mereka bacaannya sudah bagus, jadi rata-rata mereka itu bacaannya bagus hanya di Juz dan di ayat yang di *Talaqqi* saja. Lalu bagaimana dengan Juz lainnya?, itu sebabnya di kelas 2 dilanjutkan *Talaqqi* tersebut. Hanya saja sistem yang baru di MADINA untuk *Talaqqi* di kelas 2 keatas sudah tidak ada lagi, namun digantikan anak mandiri membaca surat-surat yang akan mereka hafalkan atau ayat-ayat yang akan mereka hafalkan, kemudian apa yang mereka baca itu disimak oleh Ustadz dan Ustadzah untuk dibetulkan bacaannya.

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 01/O/III/2022

Hari/Tanggal : **Senin, Tanggal 14 Maret 2022 (Pukul 10.00-11.30 WIB)**

Disusun Jam : **14 Maret 2022 (pukul 16.00-20.00 WIB)**

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Metode Talaqqi

Dokumentasi :

Kali ini saya menemui Ustadz Muhammad Mushtofa Syafiq guna menanyakan sistem *Talaqqi* di MADINA Ibnu Katsir. Namun oleh Ustadz Syafiq saya diarahkan pada Ustadz Nur Falah selaku wakil *Mudir* bagian kesantrian yang merangkap sebagai pengajar di kelas 1.

Ustadz Falah menuturkan bahwasannya metode *Talaqqi* yang diterapkan di MADINA itu ada dua, yaitu *Talaqqi* bagi anak-anak yang belum bisa membaca Qur'an, dan *Talaqqi* bagi anak-anak yang sudah bisa baca Qur'an. Adapun tujuan dari keduanya itu sama, yaitu untuk memperbaiki bacaan siswa sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Namun bagi siswa yang belum bisa baca, selain untuk memperbaiki bacaan juga untuk mengenalkan kata-perkata didalam Al-Qur'an.

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W/II/2022

Hari/Tanggal : **Kamis, 17 Februari 2022 (pukul 10.30-12.00 WIB)**

Disusun Jam : **17 Februari 2022 (pukul 16.00-20.00 WIB)**

Topik :

Dokumentasi :

Narasumber : **Mudir MADINA**

Peneliti	Tahun berapakah ide lembaga pendidikan MADINA didirikan?
Informan	Madrasah Diniyah Al-Qur'an atau MADINA Ibnu Katsir mulai kami rintis tahun 2017, karena di Ibnu Katsir mempunyai paut/TK. Ketika tahun 2017 paut/TK Ibnu Katsir akan meluluskan angkatan pertamanya terutama untuk yang TK. Kemudian sembari menunggu kelulusan angkatan pertama tersebut, munculah ide kelanjutan TK tersebut yang setara dengan SD. Maka kami dengan tim memulai awal dari pendirian itu dengan studi banding. Kami belajar lima hari lima malam ke lembaga-lembaga yang sudah eksis ditingkat SD. Ke Solo atau Surakarta, Yogyakarta, Kudus, Gresik dan seterusnya. Kemudian MADINA ini mulai aktif ditahun ajaran baru 2018, saat ini MADINA baru mau memasuki tahun kelima, oleh karenanya kami belum meluluskan angkatan pertama karena terakhir sekarang masih kelas 4.
Peneliti	Berapakah jumlah murid di MADINA?, serta Berapa tenaga pengajar yang ada di MADINA saat ini?
Informan	Saat ini jumlah siswa di MADINA untuk kelas 1 33 siswa, kelas 2 25 siswa, kelas 3 22 siswa, kelas 4 25 siswa, jadi sekarang jumlahnya untuk siswa 105 seluruhnya dari kelas 1 sampai kelas 4. Sedangkan jumlah guru di MADINA saat ini 24 untuk guru Qur'an dan 5 untuk guru mata pelajaran lainnya, jadi total 29 guru seluruhnya.

Peneliti	Apa program unggulan MADINA?
Informan	<p>Sesuai namanya Madrasah Diniyah Al-Qur'an, jadi yang kami unggulan atau yang kami utamakan pertama adalah Al-Qur'an kemudian adab, Slogan kami adalah sekolah Al-Qur'an dan adab. Kemudian program Al-Qur'an kami, diharapkan dapat mengantarkan siswa bisa selesai 30 Juz dikelas 5. Adapun jam khusus untuk Qur'an yang kami terapkan di MADINA setiap hari minimal antara 2 setengah sampai 3 jam khusus Qur'an atau 60 persen pembelajaran kami kesehariannya adalah Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an yang telah dihafalnya, diharapkan siswa dapat mencerminkan adab yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.</p>
Peneliti	Apa tujuan serta visi dan misi dari berdirinya MADINA?
Informan	<p>Tujuannya yang pertama kami mendirikan MADINA itu bercita-cita ingin melahirkan output keluarga muslim yang hafal Al-Qur'an dan kami ingin melahirkan tradisi ulama' terdahulu, bagaimana beliau-beliau disaat masih belianya sudah hafal Al-Qur'an yaitu usia 7 tahun, 10 tahun seperti imam assyafii. selain itu kemudian juga beradab Islami, oleh karenanya kita sebut sekolah Al-Qur'an dan adab. Kemudian tujuan yang kedua, memelihara serta menggali potensi-potensi anak, apabila ketika diusia masih kecilnya sudah terbiasa menghafal Al-Qur'an, maka InsyaAllah potensi-potensi lainnya akan lebih mudah tergali. Yang ketiga, memfasilitasi putra dan putrinya para pengurus dan assatidz guna menterjemahkan visi besar dari Yayasan yaitu Al-Qur'an. Bagaimana anak-anak pengurus dan assatidz ini juga bisa menghafal Al-Qur'an disini. Selain itu yang lebih luas lagi memfasilitasi masyarakat sebagai bentuk pengabdian Ibnu Katsir kepada masyarakat umum.</p> <p>Adapun visinya yaitu, menjadi model lembaga pendidikan yang mencetak peserta didik cerdas dan cinta Al-Qur'an kemudian beradab Islami sejak belia.</p> <p>Adapun misinya, yaitu, mengajarkan menghafal Al-Qur'an 30 Juz, mendidik dan membiasakan peserta didik beradab Islami, mengajar peserta didik dengan menghargai potensi masing-masing murid.</p>
Peneliti	Kurikulum apa yang diterapkan di MADINA?, serta bagaimana pemaparan dari kurikulum tersebut?

Informan	Kurikulum yang kami terapkan ialah Al-Qur'an, yang mana kesehariannya adalah 60 persen Al-Qur'an. Adapun tahapannya atau penerapannya adalah, ditahun pertama fokus memperbaiki bacaannya dengan metode Talaqqi, dikelas 2 setiap harinya menghafal sekitar 5 sampai 6 baris. Jika dihitung totalnya 4 Juz, dikelas 3 7 Juz targetnya, kelas 4 targetnya 9 Juz, kelas 5 10 Juz targetnya, kalau ditotal semua 30 Juz.
Peneliti	Bagaimana sistem penerapan kegiatan yang dilakukan di MADINA untuk menunjang capaian target?
Informan	Ada banyak model yang kami terapkan untuk menunjang target siswa, yang pertama tentunya bimbingan dan motivasi dari Ustadz dan Ustadzah. Yang kedua, kami juga melakukan evaluasi atau laporan setiap bulannya, karena kita menggunakan sistem 1 Juz selesai di Tasmi'. Yang ketiga kami juga memberikan apresiasi bagi yang target bulanannya tercapai. Yang keempat, setiap akhir tahun kami ada acara wisuda Zahrowayn Al-Baqarah dan Al-'imran, momentum itu juga untuk memotivasi anak-anak. Selain itu untuk penunjang agar anak-anak dapat mencapai target ialah, 1 guru mengampu maksimal 5 anak agar bisa lebih intensif membimbingnya, setiap jam Tahfidz 1 guru fokus ke 5 anak yang diampunya. Itu merupakan penunjang yang sangat menentukan. Mengapa 1 guru hanya mengampu maksimal 5 anak? Karena yang pertama, untuk memudahkan guru memenejemen halaqah agar bisa kondusif dan memudahkan mengawal siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian yang kedua, agar siswa setorannya bisa lebih maksimal.
Peneliti	Mengapa nama Madrasah Diniyah yang dipakai pada lembaga pendidikan ini? Padahal juga sama dengan jenjang SD.
Informan	Karena kami formalnya atau ijazahnya menggunakan kesetaraan atau paket A. Dengan demikian kami bebas memilih nama dan bebas pula untuk menggerakkan atau mengotak-atik setiap program pembelajaran agar bisa menyesuaikan dan lebih fleksibel terhadap peserta didik dan program Qur'an yang menjadi program unggulan dariMADINA Ibnu Katsir, misalkan jam Qur'an yang kami laksanakan bisa 2 setengah atau 3 jam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W/II/2022

Hari/Tanggal : **Kamis, 17 Februari 2022 (pukul 10.30-12.00 WIB)**

Disusun Jam : **17 Februari 2022 (pukul 16.00-20.00 WIB)**

Topik :

Dokumentasi :

Narasumber : Mudir MADINA

Peneliti	Mengapa pembelajaran Al-Qur'an di MADINA menggunakan metode talaqqi?
Informan	Jadi sistem Talaqqi itu banyak dilakukan di MADINA pada kelas satu, bahkan itu menjadi porsi utama pembelajaran kita untuk dalam hal Al-Qur'an untuk mengajarkan anak-anak bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terutama karena mereka hendak diarahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an, tentu saja kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu sangat diperlukan untuk mempermudah proses menghafal mereka kedepannya. Kenapa menggunakan Talaqqi?, karena Talaqqi adalah metode pembelajaran Qur'an terbaik, bahkan Rasulullah pun juga bertalaqqi pada malaikat Jibril, malaikat Jibril membacakan kemudian Rasulullah menirukan, sebagaimana ketika turunnya wahyu pertama ketika Jibril menyuruh Rasulullah untuk membaca Iqrok! Rasulullah menjawab ma ana bi qorik saya tidak bisa membaca. Kemudian Jibril langsung mengajarkan pada Rasulullah iqrok bismirobbikaladzii cholaq, itu yang kemudian ditiru Rasulullah. Dari situlah kemudian kami berharap bahwasannya metode Talaqqi yang dilaksanakan dikelas satu utamanya itu dapat membantu anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan bacaan yang telah turun-temurun diajarkan dari Rasulullah hingga sekarang.
Peneliti	Bagaimana penerapan langkah-langkah metode talaqqi yang diaplikasikan di MADINA?
Informan	Langkah-langkah yang diterapkan adalah, tentu saja santri dalam satu ruangan dibimbing oleh satu assatidz, mereka sama-sama

	<p>membuka mushaf Al-Qur'an, kemudian menunjuk ke Ayat yang akan di Talaqqi kan, yang di Talaqqi kan diawal adalah Juz 27. Kenapa Juz 27 yang dipilih untuk Talaqqi pertama? Karena dipilih Ayat-Ayat yang pendek dimulai dengan surat Adzariyat, setelah itu kemudian santri menunjuk apa yang dibacakan oleh guru. Guru membacakan dengan keras dan pelan, kemudian guru mengulang-ulang bacaannya hingga beberapa kali, kemudian baru dibaca bersama-sama dengan murid. Setelah kemudian murid dirasa bisa, barulah murid ditunjuk satu-persatu untuk membaca Ayat yang telah di Talaqqi kan tersebut. Begitu seterusnya ketika satu Ayat selesai barulah beranjak ke Ayat berikutnya dengan pola penerapan yang sama, jika sudah tiga baris maka itu yang diulang-ulang dari baris pertama hingga baris ketiga dibaca bersama-sama. Dengan metode ini anak-anak bisa membaca dengan baik dan benar sesuai yang telah dibacakan oleh guru.</p> <p>Berdasarkan karakteristik yang dimiliki metode talaqqi, salah satunya Membaca dengan lancar, tartil, dan memahami ayat yang telah dihafalkan.</p>
Peneliti	Apakah siswa di MADINA ketika menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil sebelumnya?
Informan	Jawab: rata-rata belum, jadi memang di MADINA idealnya anak-anak dalam keadaan sudah bisa membaca Qur'an ketika masuk, tapi pada kenyataannya banyak juga anak-anak yang ketika masuk tapi belum bisa membaca Al-Qur'an. Bisa membaca Al-Qur'an pun itu belum tartil, hanya sekedar bisa baca saja. Jadi bacaannya masih belum benar baik segi temponya, panjang-pendeknya, fashohah, makhrojnya, dan sifat hurufnya.
Peneliti	Apa yang dilakukan seorang guru ketika mendapati salah seorang siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil? (terbata-bata).
Informan	Tentu saja diajari, jadi Talaqqi itu juga salah satu proses mengajari anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, dikelas satu, salah satu program pendalaman Talaqqi itu tilawah, jadi jika Talaqqi itu basisnya adalah gguru yang membacakan Ayat untuk kemudian ditirukan oleh murid, adapun tilawah itu murni murid sendiri yang membaca untuk kemudian didengarkan dan dibenarkan bacaannya oleh guru. Itulah kemudian yang menjadi

	program-program untuk membuat anak-anak bisa membaca dengan tartil. Jika Talaqqi itu dibimbing, maka tilawah itu adalah mandiri, namun dalam pengawasan guru.
Peneliti	Berdasarkan karakteristik metode talaqqi, salah satunya Membuat target hafalan Pembelajaran menggunakan metode talaqqi. Bagaimana target hafalan yang diterapkan di MADINA?
Informan	di MADINA karena targetnya adalah kita bisa mengantarkan anak-anak hafal Al-Qur'an 30 Juz sebelum lulus SD. Maka perjenjangnya dibagi untuk mempermudah anak-anak dan juga guru untuk mengajar melalui rekaman. Adapun targetnya ialah untuk kelas satu hanya ada Talaqqi yang untuk membuat mereka terbiasa menghafal dan juga mengenalkan mereka dengan menghafal, kelas dua target menghafal 4 Juz, kelas tiga target menghafal 7 Juz, kelas empat target menghafal 9 Juz, kelas lima target menghafal 10 Juz. Harapannya kelas lima selesai dan mereka naik kelas enam sudah khatam hafalan 30 Juz, dan mereka hanya fokus muroja'ah saja.
Peneliti	Dengan adanya target yang diterapkan, apakah siswa-siswi MADINA tidak terbebani dengan target tersebut?
Informan	tentu saja terbebani, bukan hanya anak-anak saja yang terbebani, tapi juga orang tua dan guru. Sekolah mana sih yang tidak memberikan beban pada peserta didiknya? Saya rasa tidak ada sekolah yang tidak memberi beban, hanya saja karena memang kita itu sekolah Qur'an, tentu saja beban yang kita berikan adalah beban Al-Qur'an, beban hafalan, beban muroja'ah, beban tilawah dan sebagainya. Untuk tingkat beban itu sendiri tentu berbeda-beda ada yang menganggap beban tersebut beban biasa, ringan dan juga ada yang menganggap beban tersebut beban berat.
Peneliti	Dalam unsur-unsur metode talaqqi, salah satunya Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Quran. Apakah siswa dan siswi di MADINA juga memiliki salah satu unsur tersebut?
Informan	tentu saja sebagai guru kita pasti mengetahui anak yang serius dan tidak. Sepanjang pengetahuan kami mereka rata-rata serius dalam mengikuti pelajaran, terlebih dikarenakan cara ustadz dan ustadzah mentalaqqikan yang memang mengajak anak-anak untuk serius.

Peneliti	Salah satu ciri dari metode talaqqi ialah murid haruslah berhadapan dengan seorang guru, karena syarat dari pada metode talaqqi ini adalah murid mendengarkan langsung bacaan guru tanpa perantara sehingga guru tersebut bisa langsung membenahi kesalahan kesalahan yang ada pada murid pada waktu menghafal ayat Al-Qur'an tersebut. Dengan kemajuan teknologi, belajar bisa dilakukan kapan dan dimana saja, tanpa mengenal jarak, Begitu juga dengan belajar Al-Qur'an. Menurut ustadz dan ustadzah, bagaimana dengan belajar Al-Qur'an secara online?, apakah cara demikian juga bisa dikategorikan ciri dari metode talaqqi?
Informan	kemarin ketika pandemi sudah kami praktekan dimana seluruh kegiatan tahfidz bahkan Talaqqi juga online, tentu saja ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing, hanya saja untuk proses Talaqqi sangat kurang maksimal karena Talaqqi itu butuh benar-benar ditel dalam memperhatikan ustadznya termasuk suara yang keluar dari mulutnya, bentuk mulutnya seperti apa dan penekanannya bagaimana. Begitu juga dengan ustadznya yang harus ditel memperhatikan santri yang membaca bagaimana anak tersebut membaca, bagaimana suara yang keluar dan bagaimana penekanannya. Sedangkan jika di online, belum terlalu jelas terlebih jika ada kendala sinyal, kuota dan sebagainya. Memang teknologi sangat membantu sekali dapat mempertemukan orang yang berjauhan, tapi untuk Talaqqi masih sangat lebih maksimal jika dilakukan bukan dengan menggunakan media online. Kalau melihat dari syarat dan unsur Talaqqi, media online bisa dikategorikan sebagai ciri dari metode Talaqqi, hanya saja output yang dihasilkan sangat kurang maksimal.
Peneliti	Bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi yang di trapkan di MADINA? Sehingga pembelajaran dapat maksimal.
Informan	Pada dasarnya Talaqqi itu bukan strategi MADINA untuk membuat anak hafal Al-Qur'an, karena proses menghafal Al-Qur'an di MADINA diarahkan ke proses mandiri, sedangkan Talaqqi itu guru membaca kemudian ditirukan oleh murid. Talaqqi itu adalah proses yang ditempuh oleh siswa dikelas satu untuk mengenalkan mereka ke bacaan yang baik dan benar itu seperti apa dan untuk membiasakan mereka mengulang dengan banyak pengulangan agar mereka mudah menghafal dikelas-kelas berikutnya. Dikelas-kelas berikutnya cara menghafalnya bukan

	<p>Talaqqi, namun dikelas dua masih sedikit dilakukan Talaqqi, jadi guru membacakan dan siswa menirukan kemudian siswa sendiri yang menghafalnya. Tapi dikelas-kelas dua keatas setelah mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mereka menghafal sendiri, Jadi mereka membacakan kemudian didengarkan oleh guru dan guru mengkonfirmasi bacaannya sudah benar atau belum, jika sudah benar maka mereka disuruh mengulang-ulang hingga hafal, namun jika belum benar bacaannya maka dibenarkan dulu bacaannya.</p>
Peneliti	<p>Apakah keunggulan dan kekurangan dari metode talaqqi yang anda rasakan?</p>
Informan	<p>Untuk kelebihanannya tentu saja Talaqqi itu adalah metode menghafal Al-Qur'an terbaik dan paling relevan untuk dipraktikkan terutama untuk anak-anak yang baru menghafal atau bagi mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun kekurangannya adalah durasi waktu, karena Talaqqi itu membutuhkan guru terlebih dahulu yang membaca bukan langsung murid yang membaca, jadi guru membacakan berulang-ulang baru ditirukan murid. Dan juga kita itu sering kali terkendala dipengajarnya, beratnya intensitas Talaqqi, apa lagi jika guru itu mengampu satu kelas membuat guru sering kali letih, bahkan sering guru itu sakit tenggorokan, karena memang intensitas Talaqqi yang mereka lakukan banyak dan lama.</p>
Peneliti	<p>Ada tiga bentuk atau model dari metode talaqqi yaitu, <i>Tasmi'</i> yang artinya <i>memper dengarkan</i>, <i>'Aradh</i> yang artinya adalah menyampaikan, mengajukan dan mendemonstrasikan, <i>Qira'at Fi Ash-Sholah</i> yang artinya membaca ayat-ayat Al-Qur'an didalam sholat. Dari bentuk atau model metode talaqqi tersebut, manakah yang paling efektif untuk diterapkan di MADINA?</p>
Informan	<p>ketiganya itu sangat cocok untuk diterapkan di MADINA, hanya saja yang sering dilakukan ialah <i>Tasmi'</i> dan <i>'Aradh</i>.</p>
Peneliti	<p>Apa tujuan dan manfaat dari metode talaqqi yang selama ini diterapkan di MADINA?</p>
Informan	<p>adapun tujuan Talaqqi di MADINA ialah untuk mengenalkan siswa mengenai dunia menghafal Al-Qur'an, dengan metode menghafal Al-Qur'an pertam yang ada dimuka bumi yaitu Talaqqi, metode ini dianggap paling tepat bagi kami untuk mengarahkan siswa untuk belajar menghafal Al-Qur'an di</p>

	MADINA kususny. Kemudian untuk manfaat Talaqqi ialah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang telah dicontohkan oleh guru, sesuai makhroj dan sifat huruf yang dimilikinya.
Peneliti	Ada beberapa adab-adab dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya kesabaran, kesungguhan dan keistikomahan yang kuat.
Informan	Bagaimana sistem yang di terapkan di MADINA dalam membiasakan siswa dalam beradab pada Al-Qur'an?
Peneliti	MADINA juga membiasakan adab dalam membiming siswa. Ketika sebelum pandemi, setiap harinya disampaikan pesan dan kesan yang disampaikan oleh guru terkait nasehat dan motivasi yang berkaitan dengan apapun terlebih terkait dengan adab, yang disampaikan dalam kelas besar yang menyampaikan bagaimana cara membawa Al-Qur'an yang benar dan beradab, hal tersebut disampaikan oleh guru dan dicontohkan kemudian itu dikawal, jadi nasehat tersebut selalu disampaikan agar siswa selalu ingat akan adab tersebut, hingga seluruh siswa tanpa terkecuali bisa menerapkannya. Jika ada siswa yang belum menerapkannya, akan langsung ditegur dan diminta untuk menerapkannya. Apabila berkali-kali masih diulangi bisa mengarah pada hukuman untuk membuat mereka lebih awas lagi terhadap adab tersebut, tentu saja hukumannya bukan hukuman yang berat, melainkan hukuman yang dapat mendidik seperti istighfar dan sebagainya.
Informan	Apa yang dilakukan seorang guru ketika mendapati seorang siswa melalaikan adab tersebut?
Peneliti	Ketika ada yang melalaikan adab tersebut, guru dengan sigap menegur dan memperingatkan mereka. Namun sepengalaman kami karena lingkungannya sudah terbentuk sering kali tanpa perlu diberi tahu guru, semisal ada anak yang melakukan kesalahan dalam hal adab teman yang lain sudah terkondisikan untuk melaporkan atau mengingatkannya. Hingga kemudian anak tersebut bisa kembali menerapkan adab yang telah diajarkan.

Lampiran 3

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Galeri Kegiatan Madina Ibnu Katsir



Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran di kelas



Proses Pembelajaran Alqur'an dengan metode talaqqi



Murojaah hafalan



Pengenalan oleh ustad



Peneliti di depan kantor Madina Ibnu katsir



Wawancara dengan Ustad Madina Ibnu Katsir



Gazebo tempat menghafal Al-Qur'an



Halaqah tahfidz



Ruang kelas Madina Ibnu katsir tampak dari depan

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**MADRASAH DINIYAH AL-QUR'AN (MADINA)
IBNU KATSIR**

Jl. Mangga No. 18 Patrang – Jember
Telp. 082142143734
E-mail : madinaibka18@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 099/A.4/MIK/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madina Ibnu Katsir menerangkan bahwa :

Nama : Syamsul Haidi, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah Madina Ibnu Katsir Jember
Alamat : Cluster Qur'an Patrang Jember

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benar nya, bahwa:

Nama : Muhammad Naufal Firdaus
NIM : 18112164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MADINA IBNU KATSIR JEMBER sejak tanggal 17 – 23 Februari 2022. Dengan judul “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Madrasah Diniyah Al-Qur'an (MADINA) Ibnu Katsir”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Agustus 2022
Mengetahui,

MADINA IBNU KATSIR
Kepala MADINA Ibnu Katsir Jember
Ust. Syamsul Haidi, S.Pd.I, Al-Hafizh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Naufal Firdaus

Tempat tanggal Lahir : Jember, 13 November 1994

Alamat : Dusun Purwojati, Desa Dukuhdempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember Jawa Timur.

Riwayat pendidikan:

1. TK. Pada tahun 1999 di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 2, PERUM Made Lamongan Jawatimur hingga lulus pada tahun 2001.
2. SD. Pada tahun 2001 di SD. Muhammadiyah Sukoharjo Lamongan hingga tahun 2002, kemudian melanjutkan SD. Pada tahun 2003 di SDLB Negri Lamongan hingga tahun 2007, dan kembali melanjutkan SD. Pada tahun 2007 hingga lulus 2008 di SDLB Negri Tompokersan Lumajang.
3. SMP pada tahun 2008 di SMPLB-A TPA Jember hingga lulus tahun 2011.
4. SMA pada tahun 2011 di SMALB-A TPA Jember hingga lulus pada tahun 2014.
5. Kembali melanjutkan pendidikan pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan kegigihan, motivasi dan semangat yang kuat untuk selalu terus belajar dan berjuang. Alhamdulillah penulis telah selesai mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan dampak positif bagi semua pihak, terutama dunia pendidikan

khususnya. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur’an bagi Anak di Madrasah Diniyah Al-Qur’an (MADINA) Ibnu Katsir Jember.”